



# PENGARUH PENERBITAN SUKUK IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA PADA TAHUN 2011- 2018

**Meilissa Resti Rostria**

Universitas Singaperbangsa Karawang

## **Abstrak**

Bank syariah merupakan salah satu sektor keuangan yang berkembang pesat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak Sukuk terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Statistik yang digunakan adalah Sukuk bulanan dan profitabilitas bank syariah dari tahun 2011 hingga 2018. Menurut temuan penelitian ini, faktor Sukuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penerbitan sukuk ijarah memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** *Sukuk, Sukuk Ijarah, Profitabilitas*

## **PENDAHULUAN**

Industri keuangan Indonesia merupakan salah satu yang memiliki peran vital dalam memperkuat perekonomian nasional dan lokal. Bank syariah merupakan salah satu sektor keuangan yang berkembang pesat. Banyaknya kantor bank syariah di Indonesia membuktikan hal ini. Menurut data perbankan

*Paper type: Research paper*

\*Corresponding author: [1810631030186@student.unsika.ac.id](mailto:1810631030186@student.unsika.ac.id)

Received: January 07, 2022; Accepted: May 14, 2021; Available online: July, 17, 2022

### **Cite this document:**

Rostria, M. R. (2022). Pengaruh Penerbitan Sukuk Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia pada Tahun 2011-2018. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 520-528. doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.11778>

Copyright © 2022, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah

<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>

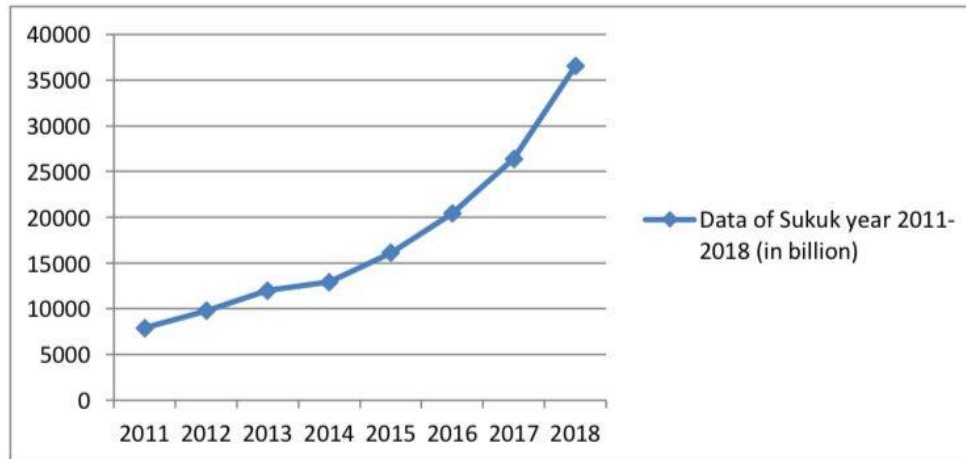
This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

syariah OJK per Desember 2018, terdapat sekitar 2.556 kantor perbankan syariah. Sudah sekitar 30 tahun sejak bank syariah berdiri dan menunjukkan evolusi kinerja keuangan. Ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi kesuksesan finansial, seperti pendapatan atau profitabilitas. Pengembalian aset (ROA) adalah metrik profitabilitas yang populer (Sufian, 2010). Secara umum, profitabilitas perusahaan didefinisikan sebagai uang yang dihasilkan dari pendapatan setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Ini adalah salah satu indikator kinerja manajemen pemegang saham yang paling signifikan dalam hal memberikan kesenangan dan daya tarik bagi investor dan perusahaan (Alarussi & Alhaderi, 2018). Profitabilitas biasanya ditentukan oleh efektivitas biaya bank, kualitas aset, dan tingkat kapitalisasi. Kegiatan non-keuangan juga dapat diprioritaskan oleh bank syariah. Peningkatan kinerja bank syariah juga dibuktikan dengan peningkatan PDB dan investasi (Zarrouk dkk., 2016).

Perubahan profitabilitas perbankan syariah juga dapat dipengaruhi oleh variabel makroekonomi. Perbankan sebagai corporate concern tidak luput dari volatilitas kondisi makroekonomi yang akan berpengaruh terhadap fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi. Menurut penelitian sebelumnya (Kassim & Shabri Abd. Majid, 2010), fungsi intermediasi perbankan masih dipengaruhi oleh volatilitas kondisi makroekonomi. Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang keadaannya berubah-ubah. Menurut Bank Indonesia, perekonomian dunia menghadapi babak baru dari hancurnya stabilitas ekonomi global pada tahun 2008, dengan krisis keuangan dunia yang merebak ke berbagai negara. Krisis keuangan global dimulai pada pertengahan 2007, ketika salah satu bank terkemuka Prancis mengumumkan pembekuan beberapa sekuritas yang terkait dengan pinjaman rumah berisiko tinggi di Amerika Serikat (*subprime mortgage*). Pembekuan ini menyebabkan kekacauan di pasar keuangan dan akhirnya menyebar ke seluruh dunia. Seperti yang ditunjukkan pada bagian sebelumnya, profitabilitas industri perbankan dapat menderita sebagai akibat dari situasi ekonomi negara yang tidak stabil.

Pemerintah juga memiliki strategi meningkatkan sumber keuangan negara melalui obligasi syariah atau sukuk dalam rangka memajukan perekonomian nasional. Sukuk adalah nama Arab untuk obligasi berbasis Islam. Menurut fatwa nomor 32/DSN-MUI/IX/2002 yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, sukuk adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh

penerbit kepada pemegang obligasi syariah, yang mewajibkan perusahaan kartu kredit untuk membayar keuntungan modal kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil keuntungan atau biaya, dan membayar kembali obligasi (Huda, 2012).



*Gambar 1 Data Sukuk Tahun 2011-2018*

Dari gambar tersebut diketahui bahwa nilai Sukuk tiap tahun mengalami peningkatan. Seiring dengan Sukuk atau bank syariah di Indonesia, ada beberapa penelitian yang berusaha untuk mempengaruhi kinerja perbankan syariah di Indonesia melalui Sukuk mereka. Keterkaitan antara Sukuk dan perbankan syariah di Indonesia patut diselidiki. Sebagai variabel terikat, data tersebut akan mewakili profitabilitas bulanan bank syariah di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2018. Selanjutnya, penelitian ini memanfaatkan variabel Sukuk serta inflasi yang terjadi pada saat itu. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris keterkaitan Sukuk terhadap profitabilitas bank syariah Indonesia. Kajian ini akan melihat secara khusus dampak Sukuk dalam jangka panjang dan jangka pendek. Hal ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perbankan syariah sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan kinerjanya dengan meningkatnya sukuk di Indonesia, terutama dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Sukuk**

Istilah "sukuk" berarti "sertifikat" dan merupakan bentuk jamak dari sak, yang berarti "sertifikat" dalam bahasa Arab (Iqbal & Mirakhor, 2007). Sukuk adalah sekuritas keuangan yang diterbitkan oleh badan atau perusahaan berdaulat untuk mendanai proyek yang berbeda, dan mereka semakin populer

selama dua dekade terakhir (McMillen, 2007). Sukuk didefinisikan sebagai teknik imajinatif untuk menerbitkan surat berharga seperti utang yang, dalam hal arus kas dan faktor risiko, identik dengan obligasi biasa. Beberapa sarjana, bagaimanapun, berpendapat bahwa Sukuk secara artifisial dibedakan dari utang/obligasi biasa (Usmani, 2012). Sukuk merupakan salah satu jenis obligasi syariah yang telah memasuki pasar keuangan.

Sukuk ijarah khususnya adalah sukuk yang diterbitkan atas dasar suatu perjanjian atau akad ijarah dimana salah satu pihak menjual atau menyewakan hak manfaat suatu aset kepada pihak lain dengan harga dan jangka waktu yang disepakati tanpa mengalihkan kepemilikan atas aset tersebut. Pengertian sukuk ijarah adalah pendanaan melalui sistem akad ijarah, atau surat berharga yang memuat perjanjian jasa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh suatu perusahaan, pemerintah, atau lembaga lain yang mewajibkan penerbit untuk membayar keuntungan modal kepada pemegang sukuk dalam bentuk pembayaran dari sewa dan pengembalian dana pokok sukuk pada saat jatuh tempo (Ryandono, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara industri perbankan dan pasar keuangan. Pengaruh persaingan antara sektor perbankan dan pasar keuangan dikonfirmasi oleh intermediasi keuangan. Jika hasil bunga di kedua sisi antara Sukuk dan perbankan meningkat, peminjam atau pemberi pinjaman akan memilih salah satu jenis bank dan pasar keuangan, yang dikenal sebagai bersaing. Karena dapat mengurangi profitabilitas salah satu pihak. Jika harga Sukuk naik, maka profitabilitas bank juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Kemudian Sukuk diklaim berdampak pada keuntungan perbankan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah metrik yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan sehari-hari. Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio ketergantungan. Rasio ini mencoba untuk menilai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan selain memperkirakan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan lebih. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan semua kemampuan dan sumber dayanya, terutama yang berasal dari kegiatan penjualan, pemanfaatan aset, dan pemanfaatan modal. Rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai rasio kemampuan sewa, dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja keuangan (Hariyanto, 2014).

### **Faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah**

Ada berbagai faktor yang perlu dipertimbangkan ketika mengevaluasi kesuksesan finansial, seperti pendapatan atau profitabilitas. Pengembalian aset (ROA) adalah metrik profitabilitas yang populer (Sufian, 2010). Secara umum, profitabilitas perusahaan didefinisikan sebagai uang yang dihasilkan dari pendapatan setelah dikurangi semua biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu. Ini adalah salah satu indikator paling signifikan dari kinerja manajemen pemegang saham dalam hal kebahagiaan dan daya tarik investor, serta untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Alarussi & Alhaderi, 2018). Profitabilitas biasanya dipengaruhi oleh efektivitas biaya bank, kualitas aset, dan tingkat kapitalisasi. Kegiatan non-keuangan dapat memungkinkan bank syariah untuk memperoleh lebih banyak dana.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, yaitu mendokumentasikan dan mengevaluasi data penelitian dengan baik menggunakan perhitungan statistik. Menurut Malhotra dalam (Anshori & Iswati, 2019), penelitian kuantitatif mencoba mengkuantifikasi data dan mendapatkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan dengan menerapkan metode analisis data statistik. Menurut (Sugiyono, 2012), metode kuantitatif yang berpijak pada filosofi positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, menggunakan alat pengumpulan data penelitian, analisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah dinyatakan. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah data Sukuk, dan profitabilitas (ROA).

Sukuk adalah surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi syariah yang memaksa penerbit untuk memberikan pendapatan kepada pemegang obligasi syariah dalam bentuk bagi hasil atau margin biaya, serta membayar kembali obligasi pada saat jatuh tempo dari Januari 2011 hingga Desember 2018.

Rasio pengembalian aset (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak perusahaan selama 12 bulan sebelumnya dengan rata-rata volume bisnis selama periode waktu yang sama. ROA sering digunakan untuk menggambarkan perputaran aset.

Data bulanan dari Januari 2011 hingga Desember 2018 digunakan dalam penelitian ini (96 observasi). Sampel terdiri dari semua bank syariah yang terdaftar di OJK. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan bulanan yang dikeluarkan oleh OJK (otoritas jasa

keuangan) dan BI (Bank Indonesia) di website mereka [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fungsi Sukuk dalam profitabilitas bank syariah dapat diamati dalam temuan analisis data, yang mengungkapkan bahwa Sukuk memiliki pengaruh negatif yang besar terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai t-statistik Sukuk adalah -6,56088 lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 1%. Alasannya, saat Sukuk naik, ROA juga naik. Ketika Sukuk diturunkan, ROA akan naik. Sukuk merupakan salah satu barang investasi publik pemerintah, namun bank syariah memiliki produk investasi sendiri yang mempengaruhi profitabilitas/ROA. Hal ini terjadi dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada (Mimouni dkk., 2019) yang menemukan bahwa Sukuk memiliki dampak yang merugikan terhadap kinerja/profitabilitas bank syariah dan konvensional. Hal ini karena Sukuk merupakan instrumen investasi yang bersaing langsung dengan produk bank syariah.

Temuan mengungkapkan bahwa sukuk ijarah yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia berdampak pada profitabilitas perusahaan. Dampak Rasio Sukuk terhadap Ekuitas terhadap profitabilitas perusahaan sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa Sukuk to Equity Ratio mewakili profitabilitas yang mendasarinya. Pengaruh Sukuk to Equity Ratio terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh ini maka semakin baik kemampuan Bank untuk membayar Sukuk sehingga dapat juga menarik investor untuk menanamkan modalnya, namun seringkali investor melihat profitabilitas suatu perusahaan terlebih dahulu.

Sukuk ijarah merupakan investasi yang dianjurkan baik dalam hukum Islam maupun konvensional karena mengandung standar yang tidak melanggar hukum dan tidak menjijikan baik Muslim maupun non-Muslim. Beberapa faktor investasi ditekankan dalam ekonomi Islam, antara lain kejelasan perusahaan, kehalalan produk, dan metodenya. Oleh karena itu, berinvestasi pada sukuk ijarah dapat menjadi alternatif sekaligus solusi bagi investor. Dengan mayoritas Muslim di Indonesia, tidak diragukan lagi akan menjadi pangsa pasar yang vital bagi investor dan bisnis.

Berdasarkan hasil investigasi, pengaruh Sukuk To Equity Ratio memiliki dampak yang cukup besar terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tingginya rasio sukuk terhadap ekuitas dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada penerbit sukuk tersebut. Rasio sukuk terhadap ekuitas yang tinggi dapat mendongkrak profitabilitas perusahaan

selain menarik investor, karena nilai rasio sukuk terhadap ekuitas merupakan nilai fundamental dari profitabilitas dalam ekonomi syariah.

## **PENUTUP**

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa penerbitan sukuk ijarah berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, yang dikaitkan dengan kondisi dunia nyata di lapangan, implikasi kebijakan yang harus diperhatikan dan dicermati bersama, baik nasabah, regulator, akademisi, maupun pemerhati bank syariah, mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah, baik faktor internal maupun eksternal, akan diidentifikasi. Temuan penelitian ini kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk studi masa depan tentang perbankan syariah. Peneliti menganjurkan untuk menggunakan variabel lain, menggunakan studi kasus yang sama untuk studi kasus di berbagai negara, dan melakukan lebih banyak penelitian menggunakan metodologi analisis yang lebih kontemporer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Quantitative Research Methodology*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hariyanto, M. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia.
- Huda, N. (2012). *Islamic Public Finance Approach Theoretical and Historical*. Jakarta: KENCANA.
- Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2007). *An Introduction to Islamic Finance: Theory and Practice*. Hoboken, NJ: Wiley Finance Editions, John Wiley and Sons.
- Kassim, S. H., & Shabri Abd. Majid, M. (2010). Impact of financial shocks on Islamic banks: Malaysian evidence during 1997 and 2007 financial crises. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(4), 291–305. <https://doi.org/10.1108/17538391011093243>
- McMillen, M. J. T. (t.t.). Contractual Enforceability Issues: Sukuk and Capital Markets Development. *Chicago Journal of International Law*, 7(2), 42.
- Mimouni, K., Smaoui, H., Temimi, A., & Al-Azzam, M. (2019). The impact of Sukuk on the performance of conventional and Islamic banks. *Pacific-Basin Finance Journal*, 54, 42–54. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2019.01.007>
- Ryandono. (2009). *Bursa Efek Dan Investasi Syariah*. Jakarta: Serambi.
- Rafsanjani, H. (2016). Akad Tabarru'Dalam Transaksi Bisnis. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Rafsanjani, H. (2014). *Analisis Islamic Human Development Index di Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Sufian, F. (2010). Does foreign presence foster Islamic banks' performance? Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(2), 128–147. <https://doi.org/10.1108/17590811011086723>
- Sugiyono. (2012). *Business Research Methods (quantitative, qualitative, and R&D approaches)*. Bandung: Alfabeta.



Usmani, M. (2012). *Sukuk and their contemporary applications, Translated from the original Arabic by Sheikh Yusuf Tala DeLorenzo*. Saudi Arabia: AAOIFI Shari'a Council meeting.

Zarrouk, H., Ben Jedidia, K., & Moualhi, M. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks? *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(1), 46–66.  
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2014-0120>